

## Konsep Teologi Perjanjian Lama Tentang Kasih dan Keadilan

Roysaputra Sihombing<sup>1\*</sup>, Sabar Rudi Sitompul,<sup>2</sup> Latri Menalia Sijabat<sup>3</sup>,  
Tiorinta V. N. Siboro<sup>4</sup>, Meta Rosianna<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak:

Kasih dan keadilan pada dasarnya adalah sebagai buah hasil dari Allah dalam kerajaannya. Allah dalam kemahakuasaan-Nya berperan dan berkehendak untuk menciptakan dan membuat dunia ini sebagai wadah yang memiliki banyak kasih dan keadilan. Kasih dan keadilan di dalam Perjanjian Lama tidak boleh terhalang atau tertutupi, karena kasih dan keadilan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bertemunya kasih dan keadilan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan, di mana menyemukkan data-data atau dokumen kepustakaan bagaikan jurnal, buku, media massa, internet dan lain sebagainya yang akurat dan relevan.

**Kata kunci:** perjanjian lama; kasih, keadilan

### Abstract:

*Love and justice are basically the fruits of God in his kingdom. God in His omnipotence plays a role and wills to create and make this world a place that has a lot of love and justice. Love and justice in the old covenant should not be hindered or covered up, because love and justice are inseparable parts of each other. The purpose of this study is to find out the meeting of love and justice through the sacrifice of Jesus on the cross. The research method used is library research, which presents data or library documents such as journals, books, mass media, internet and so on that are accurate and relevant.*

**Keywords:** *old testament; love; justice*

## PENDAHULUAN

Kasih dan keadilan pada dasarnya adalah sebagai buah hasil dari Allah dalam kerajaannya. Dimana Allah dalam kemahakuasaan-Nya berperan dan berkehendak untuk menciptakan dan membuat dunia ini sebagai wadah yang memiliki banyak kasih dan keadilan. Mengasahi dengan tidak salah atau dengan yang sesuai kebenaran adalah sebuah pekerjaan yang tidak sulit ataupun susah, tetapi itu adalah sebuah pergumulan yang sangat dalam sekali. Tidak begitu susah dalam pengaplikasiannya ini. Seperti yang kita lihat kebanyakan orangtua hanya sedikit memberikan perhatian ataupun mengasihani anak-anaknya, dan ada juga yang mengasihani anak penuh dengan kasih sayang. Ketidaksiapan orangtua ketika mengabaikan anak-anak bersedih atau mengeluarkan air mata di masa anak-anak merupakan sama seperti kesedihan di masa yang akan datang.

---

\*Roysaputra Sihombing, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email: roysihombing197@gmail.com

Ketika perlakuan orangtua yang selalu memanjakan anak-anaknya sehingga tidak mengasihi anak-anak dengan benar, sehingga kasih dan keadilan tidak ada seutuhnya terhadap anak. Tetapi tidak di dalam Tuhan, Cinta dan Kasihnya tidak berkekurangan terhadap manusia, tetapi dalam keadilan-Nya tidak boleh dilalaikan, Tuhan itu Maha Pengasih, dan selalu tidak membeda-bedakan atau dengan kata lain adil, Kasih-Nya dengan keadilan saling berhubungan. Dan oleh sebab itu kasih dan keadilan Tuhan harus dapat kita aplikasikan dalam hidup ini. Begitu juga dengan Yesus Kristus sebagai bukti dari bertemunya Kasih dan Keadilan melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Nasir, studi kepustakaan adalah untuk pemecahan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dimana harus melaksanakan penyelidikan terlebih dahulu dalam buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan. Sehingga dalam pembahasan dalam penulisan artikel terkait dengan konsep teologi Perjanjian lama kasih dan keadilan ini dilakukan melalui analisis metode kepustakaan dimana menyemukkan data-data atau dokumen kepustakaan bagaikan jurnal, buku, media massa, internet dan lain sebagainya yang akurat dan relevan dalam penulisan ini. Dan di akhir dalam penulisan ini akan dibuat kesimpulan sebagai hasil penganalisaan dalam penulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Defisini Kasih**

Jika kita lihat dalam bahasa aslinya Ibrani menggunakan kata *ahav'* (אהב) yang dihubungkan dengan kasih Allah. kata kasih ini juga didefinisikan dalam hubungan kepada keluarga, teman, sahabat, antar gender. Selain kata *ahav'* ada juga kata *yadad* yang dimana cinta, yang ditujukan untuk semua orang. Demikian juga kata *khasyak* yang dimana memiliki pengertian sebagai mengasihi. Selain kata *khasyak* ada juga kata *agav* yang dimana mempunyai arti keinginan daging dan nafsu yang sangat besar. Selain kata *agav* ada juga kata *khavav* yang mempunyai arti sungguh – sungguh dalam mengasihi. Dan yang terakhir adalah kata *khesed* yang mempunyai arti kasih karunia dan anugerah serta kebaikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> W R F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

Kalau kita lihat dari beberapa definisi diatas dan makna dari kasih dalam bahasa yang sebenarnya atau yang bisa kita katakan bahasa aslinya mempunyai definisi-definisi yang mengarah kepada kata Ahev atau bahasa ibrani yaitu kasih, yang secara umum dipergunakan dalam kitab perjanjian lama. Kita juga bisa mendapatkan pernyataan kasih ini dalam beberapa bentuk relasi, yaitu Allah mengasihi manusia yang dilukiskan melalui relasi antara Allah Bapa dengan Yesus Kristus yang bisa kita lihat dalam kitab Mazmur 6:7, atau relasi antar suami dengan isteri yang dapat kita lihat dalam kitab Hosea 1:3. Namun, bertetapan melalui hal itu timbul lah rupa-rupa atas keberagaman Allah, yang berbeda dengan perkiraan setiap orang. Pada perjanjian lama pekerjaan itu terlihat dari tujuan yang terjadi pada Nabi Yunus, seperti yang mengutamakan dimana Tuhan mencintai setiap orang bukan untuk menekadkan untuk menghancurkan setiap orang.

Begitu pula relasi dalam mengasihi sahabat, dimana seperti yang dikisahkan oleh Daud dan Yonatan seperti yang tertulis dalam kitab perjanjian lama 1 samuel pasal 18. Demikian juga halnya relasi kecintaan orangtua kepada anaknya, seperti yang dikisahkan oleh Abraham dan anaknya yaitu Ishak yang tertulis dalam perjanjian lama kitab kejadian 22:2. Demikian juga Ishak dan Esau yang tertulis dalam kitab perjanjian lama kejadian 25:28a. Dimana keberagaman dalam relasi kasih akan menimbulkan keramahan emosi, kewajiban, dan partisipasi dalam beradab pada medan kerohanian, dan mewujudkan perasaan yang amat dalam dari watak yang bersamaan dengan relasi postur yang amat menyenangkan dan beriringan dengan dorongan untuk<sup>2</sup> memenuhi perbuatan yang mewujudkan kebahagiaan dengan penuh perjuangan untuk suatu kemasyuran bagi setiap orang yang dicintainya dan ini disebut penjelasan kata ahev.<sup>3</sup>

Cinta atau simpati antara nabi yang mendidik tiap-tiap manusia yang sudah menghadap atas cinta Tuhan dalam perjalanannya di dunia ini, harus dapat membuktikan simpatinya pada manusia yang memerlukan seperti seorang yang tidak memiliki seorang ayah, seperti seorang isteri yang tidak memiliki suami, seperti orang yang tidak dikenal, seperti orang yang berkekurangan dalam ekonomi dan yang terkena musibah seperti yang tertulis dalam kitab perjanjian lama yaitu Ulangan 10:10, Yeremia 22:3, Mazmur 146:9, Ayub 6:14, Amsal 19:17, Zakaria 7:9 dan Mika 6:8. Tindakan mulia yang diperlihatkan pada tawanan yang rendah itu walaupun tawanan itu tidak harus mendapatkannya, dan ini dapat

---

<sup>2</sup> V.M. Siringoringo.2013. Teologi Perjanjian lama. (Yogyakarta:Andi). 139

<sup>3</sup> Ibid 141

kita katakan cinta bernilai bebas atau yang disebut Khen. Seperti contoh yang tertulis dalam kitab kej 6:7, Kel 33:17 dan Bil 6:25 yang memperlihatkan kepada makna memaafkan. “Khen adalah kasih sepihak, karena itu cenderung mengandung gagasan tentang kemurahan semata-mata atau tentang anugerah luhur dan sikap merendahkan diri dari pihak si pemberi yang kedudukannya lebih tinggi”.

### **Pembagian Kasih Dalam Perjanjian Lama**

#### **1. Kasih kepada manusia**

- a. Sasaran utama adalah dimana kasih terdiri dari kawanan pribadi yang bekerja sama untuk tujuan tertentu seperti tertulis pada kitab ulangan 4:37) leluhurmu. Seperti yang tertulis dalam kitab Amsal 8:17, setiap orang yang mencintai aku. Dalam implementasinya dikatakan untuk setiap individu-individu yang selalu dalam kepedulian Tuhan akan dipersembahkan kepada orang-orang tertentu saja. Terdapat tiga orang yang diberikan Tuhan dalam pembuktian cinta atau kasih untuk setiap individu-individu dan semua itu ialah pemimpin atau raja.
- b. Dalam sifat individu yaitu dimana kasih Allah sangat besar dan bermula dari Allah itu sendiri, dimana contohnya sama seperti kasih seorang bapak kepada keturunannya seperti yang tertulis dalam kitab Yesaya 49:15, Yesaya 16;13, seperti yang dilukiskan pada Hosea 1 sampai 3 dimana terjadi lukisan antara relasi seorang nabi dengan isterinya yang tidak adanya ketaatan pada suaminya, sebagaimana yang dilukiskan terhadap azas dalam janji ilahi dalam relasi yang sangat dangkal, dimana cinta harus ada kerelaan dalam sepenanggungan derita. Cinta Tuhan kepada manusia merupakan individu Allah yang tidak bisa digoyahkan dalam kemarahannya akibat dari ketidaksetiaan manusia kepada Allah. Dalam Hosea 11 yang merupakan tumpuan yang paling rapat dalam perjanjian lama yang dimana Allah sendiri adalah kasih.
- c. Dalam sifat memilih yaitu dimana awal relasi antara keputusan bangsa Israel dengan Allah pada kasih-Nya pada sebelumnya. Tidak sama seperti yang disembah oleh bangsa lain sehingga menjadi pengikutnya yang disebabkan oleh derajat dan lokasi. Tuhan menunjuk langsung bangsa Israel sebagai bukti kasih Allah pada mereka. Kasih itu tidak muncul secara langsung dari sesuatu yang berharga yang datang dari orangnya tetapi membuat yang berharga itu. Tetapi pada kitab Perjanjian Lama

didikan mengenai cinta atau kasih yang secara umum mulai terlihat, karena sudah diceritakan dalam kisah pada kitab Yunus dan lagu pujian yang dibawakan oleh hamba Tuhan pada kitab Yesaya.

2. Kasih Sebagai Tugas Agamawi
  - a. Cinta kepada Tuhan adalah mencintai Tuhan melalui dalam diri manusia itu sendiri. Untuk peringatan Tuhan kepada manusia tidak saja menuruti hukum-Nya dan harus membuat relasi individu tersendiri kepada Tuhan melalui Penyembahannya untuk Tuhan. Dimana cinta ini adalah merupakan kesenangan yang dialami oleh manusia kepada Tuhan dalam perkumpulannya. Dapat dikatakan melakukan perintah Tuhan dalam hidupnya setiap hari. Mengasihi Tuhan sama dengan memuji Allah, dimana kita dapat bernapas atau hidup sesuai dengan jalan-Nya. Dan sebagai penilai dalam kasih itu adalah Tuhan itu sendiri.
  - b. Cinta pada semua orang sama seperti dimana cinta kasih Tuhan yang sudah dibuat-Nya dalam membuat relasi yang wajar dan idealis antar semua orang. Dan perintah Allah juga memperingatkan kita agar saling mengasihi. Kebesaran kasih diatas nilai relasi yang berlandaskan perintah Tuhan.<sup>4</sup>

### **Definisi Keadilan**

Di Israel perintah-perintah-Nya menyatakan tentang kebenaran secara teologis dan etis yang sangat mendasar mengenai pribadi Tuhan yang adil. Jika dilihat pada kitab Perjanjian Lama dimana menyatakan hal yang sesungguhnya tentang kepercayaan pada Allah yang benar dan adil. Akan tetapi pemahaman ini selalu disalahpahami. Sehingga perlu lebih memperhatikan pemakaian kata-kata yang sesuai ejaan yang disempurnakan yang ada dalam kitab Perjanjian Lama.

Kata keadilan dalam Bahasa Ibrani ada beberapa, yaitu: *tsedeq* yang artinya pembuktian atau dapat dibuktikan, dan *tsedakah* yaitu keadilan. Di dalam sistem pemerintahan pembuktian harus adil dan benar yang dapat di lihat dari perintah-perintah yang sudah ditetapkan. Kata *mishpat*, dapat artinya keadilan, pertimbangan, peraturan dan keputusan. Berasal dari kata *shapat* yaitu memerintah, menghukum dan menghakimi. Dan kata ini muncul sebanyak dua ratus lima puluh kali dalam perjanjian lama.

---

<sup>4</sup> J.D Doglas, 2008 Ensiklopedia

Dapat dijelaskan bahwa kata misyapat merupakan metode yang baik dalam memikul diri dalam menerima mereka. Perbuatan ini diharuskan dalam perintah. Pelaksanaannya dinyatakan dalam hak individu itu sendiri dan perintah tentang tidak membuat yang tidak baik. Kata misyapat merupakan ketetapan mengenai konflik-konflik yang sulit dan juga dapat dilihat dari Alkitab yaitu membahas tentang hak, ketetapan, peraturan perintah Allah, dan ketentuan. Ungkapan keadilan Tuhan pada perlindungannya terhadap manusia, perkataannya sangat baik dan tidak salah. Menjabarkan ukuran baik budi dibuat Tuhan dalam melihat keturutan manusia. Dalam relasinya terkait dengan pemerintah yang ilahi, keadilan dan kebenaran khususnya pada ketetapan-Nya. Dan juga memperlihatkan bagaimana Tuhan dalam pembelaan-Nya bagi para pengikut-Nya. Memperlihatkan karya penebusan sebagai pengasih Tuhan kepada pengikut-Nya itulah bagian dari tsetdaqa.

Keadilan dan kebenaran adalah perbandingan sebagai awal dari kehidupan sehingga menciptakan seperti aturan-aturan dan etika tidak salah. Stephen Tong berpendapat bahwa kebenaran Tuhan memiliki lima bagian dimana tidak ada liku-liku tetapi lurus dan benar dalam menanggapi berbagai tujuan yang tidak membedakan dimana kebenaran sebagai pokok hidup, hidup dengan tidak ternodai, serta komitmen dan tidak tergabung untuk berbuat dosa.

### **Bersikap Adil**

Alasan seseorang perlu adil karena Tuhan tidak membedakan dan tidak salah, keadilan semua ada pada Allah, orang perlu adil juga karena di dalam kitab menyatakan bahwa adil adalah hukum dan keinginan Allah yang harus kita lakukan. Kata adil diarahkan kepada pemimpin seperti yang tertulis dalam 2 samuel 23:3, menyatakan bahwa adil atau tidak membedakan merupakan keinginan Allah buat hambanya, orang yang tidak bernoda sudah pasti adil, dan Tuhan memberikan kita hikmat dan kebijakan untuk melaksanakan keadilan. Tuhan menginginkan dan mengapresiasi untuk manusia yang melaksanakan keadilan seperti tertulis dalam Amsal 11:11. Keadilan menghadirkan kebaikan dan ketidakadilan menghadirkan hukuman.<sup>5</sup> Yang menjadi tolak ukur dari keadilan ini yaitu Allah itu sendiri yang melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, di mana Ia disalib bukan hanya menebus dosa umat kristen saja melainkan semua umat manusia.

---

<sup>5</sup> Stephen Tong, 2006. *Dosa, Keadilan Dan Penghakiman*, (Surabaya: Momentum), 18

### **Hubungan Kasih dan Keadilan**

Kasih dan keadilan di dalam Perjanjian Lama tidak boleh terhalang atau tertutupi, karena kasih dan keadilan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari yang satu dengan lainnya. Ketika kasih tidak dibarengi dengan keadilan maka itu akan menimbulkan sifat yang emosional atau konflik. Begitu juga dengan keadilan tidak dibarengi kasih akan menimbulkan perbuatan jahat. Dalam hal ini Allah adalah kasih baik dari segi perasaan dan perbuatan. Mengapa demikian? Karena kasih dan keadilan adalah karakter daripada Allah itu sendiri, begitu juga dalam perintahnya bahwa Allah itu memiliki rasa sayang yang sangat besar kepada umat manusia yaitu kasih sayang yang melebihi apapun. Oleh karena itu Allah adalah adil dalam perintahnya. Dapat kita lihat bahwa pengorbanan Yesus di kayu salib ini merupakan bentuk wujud kasih Allah pada umatnya sebagai perwujudan dari pemenuhan janjinya. Hukuman yang dialami oleh Yesus itu sendiri dapat disebut sebagai bentuk kasih dari Allah, walaupun bentuk kasih ini tidaklah damai bagi Yesus itu sendiri, karena kitalah seharusnya yang mengalami hal itu tetapi karena bentuk kasih yang daripada Allah kepada umatnya dia rela mengorbankan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa kita umat manusia. Pengajaran yang dapat kita peroleh dari bentuk kasih yang daripada Allah ini adalah sebagai teladan bagi kita bahwa kita harus meneladani Yesus Kristus di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kitab Hosea adalah salah satu contoh isi kitab yang nyata karena isi dari kitab Hosea ini berisikan tentang bagaimana kasih dan keadilan dapat bertemu. Bertemuannya kasih dan keadilan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Membangun rumah tangga dengan seorang wanita jalang merupakan salah satu bentuk simbol bagaimana sebenarnya bentuk hubungan yang telah terjadi antara Tuhan dengan bangsa Isarel. Meskipun isteri dari Hosea melakukan kesalahan yang sama dari sebelumnya yaitu dimana isteri dari Hosea lebih memilih lelaki lain daripada suaminya sendiri, namun Hosea tetap berpegang teguh pada hatinya dengan lebih memilih tetap setia pada isterinya. Seperti halnya tidak berbeda jauh dengan perbuatan bangsa Israel terhadap Tuhan dimana bangsa Israel lebih memilih untuk tidak berjalan bersama Tuhan dan melakukan pemujaan terhadap berhala. Dalam hal inilah bentuk keadilan yang dari pada Allah itu diterapkan. Tetapi setelah mereka diberi imbalan sejenis hukuman atas perbuatan mereka pada akhirnya mereka yang berpaling daripada Allah kembali pada Allah, dari sini dapat kita lihat perubahan itu akan datang ketika kita merasakan bentuk kasih yang datang dari Allah melalui anugerah yang dicurahkan untuk

kita. Dapat disimpulkan bahwa penderitaan lewat hukuman yang diberikan oleh Allah itu merupakan bentuk dari kasih Allah kepada para umatnya.<sup>6</sup>

## **KESIMPULAN**

Kasih dan keadilan pada dasarnya adalah sebagai buah hasil dari Allah dalam kerajaannya. Dimana Allah dalam kemahakuasaan-Nya berperan dan berkehendak untuk menciptakan dan membuat dunia ini sebagai wadah yang memiliki banyak kasih dan keadilan. Mengasihi dengan tidak salah atau dengan yang sesuai kebenaran adalah sebuah pekerjaan yang tidak sulit ataupun susah, tetapi itu adalah sebuah pergumulan yang sangat dalam sekali. Tidak begitu susah dalam pengaplikasiannya ini.

Ketika perlakuan orangtua yang selalu memanjakan anak-anaknya sehingga tidak mengasihi anak-anak dengan benar, sehingga kasih dan keadilan tidak ada seutuhnya terhadap anak. Tetapi tidak di dalam Tuhan, kasihnya tidak berkekurangan terhadap manusia, tetapi dalam keadilan-Nya tidak boleh dilalaikan, Tuhan itu Mahapengasih, dan selalu tidak membeda-bedakan atau dengan kata lain adil, kasih-Nya dengan keadilan saling berhubungan.

Kasih dan keadilan di dalam perjanjian lama tidak boleh terhalang atau tertutupi, karena kasih dan keadilan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu Allah adalah adil dalam perintahnya. Dapat kita lihat bahwa pengorbanan Yesus di kayu salib ini merupakan bentuk wujud kasih Allah pada umatnya sebagai perwujudan dari pemenuhan janjinya. Kitab hosea adalah salah satu contoh isi kitab yang nyata karena isi dari kitab Hosea ini berisikan tentang bagaimana kasih dan keadilan dapat bertemu. Bertemuanya kasih dan keadillan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Dan oleh sebab itu kasih dan keadilan Tuhan harus dapat kita aplikasikan dalam kehidupan kita. Kiranya penelitian konsep teologi Perjanjian Lama tentang kasih dan keadilan ini dapat menambah wawasan kita dan lebih mengembangkan lagi dengan penemuan-penemuan baru yang akan terus menambah pengetahuan kita.

---

<sup>6</sup> Ibid 18-22

**DAFTAR PUSTAKA**

- V.M. Siringo-ringo. 2013. *Teologi Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Andi.
- J.D Doglas, 2008. *Ensiklopedia, Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L* Jakarta: YKBBK.
- Dyrnes, Wiliam, 2009. *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Stephen Tong, 2006. *Dosa, Keadilan dan Penghakiman*. Surabaya: Momentum.
- Baker, F.L., 2004. *Sejarah Kerajaan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Walter, Bruegemann. *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Barth, C. *Theologia Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Rendreff, Rolf. *The Old Testament. An Introduction*. Philadelphia: Fortress Press, 1999.
- Mawene, M. Theodorus. 2017. *Perjanjian Lama Dan Teologi Kontekstual*. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.
- Lempp, Walter. 2003. *Tafsiran Alkitab* Jakarta: BPK Gunung Mulia.